

EVALUASI PENYELENGGARAAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI SMA NEGERI 5 MATARAM

Wahyul Firman, Heri Retnawati
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
wahyul_firman@yahoo.com, retnowati_heriuny@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 5 Mataram, Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi program dengan pendekatan model evaluasi Discrepancy (kesenjangan). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat ketercapaian RSBI di SMA Negeri 5 Mataram di lihat dari delapan standar RSBI sampai saat ini baru mencapai 75%, dengan tingkat ketercapaian pada standar pengelolaan 90%, standar isi 63%, standar kompetensi lulusan 51%, standar proses 84%, standar penilaian 86%, standar pendidik dan kependidikan 78%, standar sarana prasarana 82% dan standar pembiayaan 63%, hal itu menunjukkan terjadi kesenjangan pada penyelenggaraan RSBI, (2) hambatan yang dihadapi adalah masih terkendala rendahnya SDM sekolah untuk hubungan internasional human relation, (3) strategi pencapaian standar RSBI yaitu, seluruh aktivitas pendidikan mengacu pada visi-misi, peningkatan manajemen mutu pengelolaan sekolah, peningkatan manajemen mutu pembelajaran.

Kata kunci: *Evaluasi Penyelenggaraan RSBI*

THE EVALUATION OF INTERNATIONAL SCHOOL (RSBI) IMPLEMENTATION OF 5 STATE HIGH SCHOOL MATARAM

Wahyul Firman, Heri Retnawati,
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
wahyul_firman@yahoo.com, retnowati_heriuny@yahoo.co.id

Abstract

This study was aimed to evaluate the implementation of International School (RSBI) implementation of 5 State High School Mataram, This research was an evaluation research with Discrepancy evaluation model approach. The data was collected using interviews, observation and documentation. The results showed that (1) the achievement level of RSBI in 5 State High School Mataram according to the RSBI eight standard had reached 75%, with achievement on management standard level of 90%, 63% of content standards, 51% of competency standards, 84% of process standard, 86% of assessment standards, 78% of educators and educational standards, 82% of infrastructure standard and 63% of financing standard, thus it shown a gap in the implementation of RSBI, (2) the obstacles faced were the low of human resources for schools human relations of international relations, (3) the strategies to achieve RSBI standards, the educational activity based on its vision-mission, improving the school management quality, improving learning quality management.

Keywords: *evaluation of the RSBI Implementation*

Pendahuluan

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya. (diknas : 2009:9). Konsep SMA bertaraf Internasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

SMA Bertaraf Internasional = SNP + X

SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar: kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dengan standar negara maju dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan yang mangacu pada standar mutu pendidikan bertaraf internasional atau pada negara maju.

Munculnya Sekolah Bertaraf Internasional, belakangan ini mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak, baik melalui media masa maupun melalui perbincangan ilmiah ditingkat akademis. Program ini bukan hanya lahir di jenjang pendidikan dasar dan menengah saja, bahkan juga sampai pada jenjang perguruan tinggi. Bagi yang mendukung program ini, mereka menggantungkan harapan besar akan terjadinya perubahan dan peningkatan kualitas bagi pendidikan ditengah air yang terasa masih perlu adanya pembenahan serius pada berbagai aspeknya. Pada perkembangannya, perjalanan merintis sekolah bertaraf internasional tersebut tidak selalu mulus. Beberapa kemajuan telah diraih, namun berbagai permasalahan juga banyak ditemukan. Beberapa tahun terakhir, yang kurang mengembirakan ketika publik menyoroti berbagai permasalahan yang muncul dari pada kemajuan yang telah diraihnya. Elemen-elemen masyarakat seperti LSM, partai politik, orang tua siswa dan beberapa pakar pendidikan banyak mengungkapkan kritik terhadap penyelenggaraan RSBI. Permasalahan-permasalahan yang diangkat terutama berkisar pada dua isu besar: 1) manajemen pembiayaan yang kurang transparan yang melahirkan biaya mahal, alokasi dana yang salah sasaran dan

penyimpangan pengelolaan; serta 2) proses pembelajaran yang tidak efektif yang dikarenakan masih minimnya sarana prasarana, masih belum memenuhinya standar kelayakan tenaga pendidik dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya penyerapan siswa terhadap materi ajar.

Ada beberapa standar yang harus dipenuhi oleh RSBI, antara lain yaitu dalam pelaksanaan pembelajarannya, RSBI harus menggunakan dua bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sarana dan prasarana pada RSBI juga harus sesuai dengan standar sekolah bertaraf internasional, agar dapat membantu dan memudahkan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik juga harus memenuhi kompetensi dan standar yang telah ditetapkan, yaitu tenaga pendidik untuk tingkat sekolah menengah berpendidikan S2 dan S3, sehingga secara administratif memenuhi standar ideal RSBI. Secara umum tantangan yang dihadapi oleh sebagian besar Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yaitu, masih minimnya tenaga pendidik yang level pendidikan S2 dan S3, sehingga secara otomatis dapat berdampak pada lemahnya kemampuan tenaga pendidik dalam menyusun kurikulum sekolah, kurangnya alat penunjang sarana prasarana pendidikan seperti buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan buku referensi lainnya termasuk kelengkapan laboratorium sehingga berdampak pada sangat beratnya sekolah untuk mencapai mutu pembelajaran layaknya sekolah yang unggul dan mandiri, rendahnya penghasilan orang tua dalam mendukung pelaksanaan program kurikulum, dan beratnya beban kurikulum yang harus ditempuh oleh siswa karena banyaknya mata pelajaran yang harus diterima siswa. Dengan demikian perlu dikaji kembali standar pelaksanaan Pembelajaran dan output dari Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional tersebut. Apakah tujuan yang diamanatkan Undang-Undang sudah dicapai atau belum. Dengan pertimbangan itulah peneliti mengajukan studi yang berjudul *Evaluasi Implementasi Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Model evaluasi

yang digunakan yaitu model evaluasi *Discrepancy* yang dikembangkan oleh *Provus*. Model ini merupakan suatu prosedur *problem-solving* untuk mengidentifikasi kelemahan (termasuk dalam pemilihan standar) dan untuk mengambil tindakan korektif. Dengan model ini, proses evaluasi pada langkah-langkah dan isi kategori sebagai cara memfasilitasi perbandingan capaian program dengan standar, sementara pada waktu yang sama mengidentifikasi standar untuk digunakan untuk kebijakan dimasa depan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat., dan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 april 2013 sampai dengan tanggal 10 Mei 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah selaku pelaku manajemen, seluruh wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, seluruh guru dan siswa SMA Negeri 5 Mataram. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang diambil disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, p.300). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek humas, wakasek sarana, pengelola RSBI, wakasek kesiswaan, 2 guru, bendahara, kepala TU, konselor/BK, laboran, Pembina UKS, pustakawan, tenaga teknik computer dan 1 siswa.

Prosedur

Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui sumber data terbagi dalam tiga aspek penelitian: 1) pelaksanaan manajemen program RSBI; 2) persiapan pelaksanaan program RSBI; dan 3) Pelaksanaan program RSBI. Ketiga aspek penelitian tersebut peneliti lakukan melalui penyusunan kisi-kisi standar ideal program RSBI. Penyusunan tersebut dilakukan dengan cara: a) menelaah standar ideal RSBI; b) menganalisis instrumen penelitian; c) uji validitas pada tenaga ahli; d) uji reliabilitas; dan e) melakukan penafsiran hasil penelitian.

Untuk memperoleh data yang diharapkan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara,

observasi dan dokumentasi. Menurut Lincoln & Guba (Lexy J. moleong, 2009:186) Metode wawancara berfungsi untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Wawancara diperlukan untuk melengkapi data yang tidak terekam melalui observasi. Data yang akan dicari dari metode wawancara ini diantaranya adalah, penggunaan standar ideal Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional secara umum, penerimaan siswa baru, keadaan sarana prasarana, pengelolaan kurikulum, jumlah guru dan sikap *stakeholders* sekolah dalam menentukan kebijakan program RSBI. Adapun kriteria informan yang di wawancara yaitu, 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran peneliti, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar cek atau *cek list*. Metode observasi juga penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana, kegiatan kependidikan serta keadaan dan proses pengelolaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Observasi atau pengamatan harus alami, naturalistik, harus sesuai situasi realistik dan alami yang sedang berlangsung, dan harus mengamati perilaku sebagai hal yang muncul dalam wujud mentahnya (Kerlinger, 2006, p. 856). Dalam observasi ini peneliti mengusahakan mengamati hal-hal wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur dan memanipulasinya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar cek atau *cek list*. Metode observasi juga penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana, kegiatan kependidikan serta keadaan dan proses pengelolaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Metode dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen resmi lembaga sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumen-dokumen tentang profil, visi misi, program-program, agenda-agenda dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. dengan mendeskripsikan dan memaknai data

dari masing-masing aspek yang dievaluasi. Analisis data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah yang digunakan dalam menganalisis data dokumen dan observasi yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran jawaban responden; (2) menjumlahkan skor sub komponen pada tiap standar RSBI; (3) menjumlahkan skor total dari delapan standar RSBI, (4) menghitung perolehan skor tertimbang masing-masing komponen, (5) menentukan nilai komponen standar ideal RSBI. Hasil dilakukan untuk menjawab segala yang berhubungan dengan penyelenggaraan RSBI di SMA Negeri 5 Mataram secara umum. Penskoran dalam evaluasi ini menggunakan skala Likert yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. kriteria penilaian yang dipakai berdasarkan pada kriteria standar ideal penyelenggaraan R-SMA-BI secara nasional dan internasional, yaitu kriteria yang telah dibuat pemerintah seperti pada beberapa Standar Nasional dan Internasional atau mengacu pada komponen-komponen yang terlibat dalam delapan standar ideal penyelenggaraan R-SMA-BI. Dalam menilai hasil wawancara dilakukan untuk menjawab segala yang berhubungan dengan SMA Negeri 5 Mataram secara umum, seperti sejarah pendirian sekolah, faktor penghambat implementasi penyelenggaraan RSBI dan dampak yang dirasakan oleh sekolah, masyarakat dan siswa itu sendiri. Selain itu untuk mengetahui bagaimana manajemen SMA Negeri 5 Mataram dalam mengimplementasi penyelenggaraan RSBI tersebut. Hasil wawancara di kombinasikan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor maksimum ideal, skor minimum, skor tertimbang, dan bobot masing-masing standar ideal RSBI. Skor maksimum ideal pada setiap komponen dicapai apabila semua butir pada aspek tersebut mendapat skor 5 dan skor minimum ideal dicapai apabila semua butir pada aspek tersebut tidak terpenuhi mendapat nilai 1. Kelima skor tersebut, kemudian disubstitusikan kedalam kecenderungan yang dipakai sebagai kriteria dalam evaluasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Mataram dirintis pada tahun 1991 dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Mataram, dan pada tahun 1992 memperoleh

status sebagai Sekolah Negeri sesuai dengan SK Mendikbud RI Nomor: 0216/O/1992 tanggal 1 April 1992. Pada tahun 1997 SMA Negeri 3 Mataram diubah namanya menjadi SMA Negeri 5 Mataram dengan SK Mendikbud RI Nomor 035/O/1997 tanggal 7 Maret 1997. Pada tahun 2003 status SMA Negeri 5 Mataram berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN), selanjutnya pada tahun 2003 SMA Negeri 5 Mataram berubah status menjadi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM). Pada tahun 2007 SMA Negeri 5 Mataram ditetapkan menjadi Sekolah Kategori Mandiri (SKM) memperoleh akreditasi A dari badan akreditasi sekolah dan tahun 2009 ditingkatkan statusnya sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (R-SMA-BI). SMA Negeri 5 Mataram memiliki luas tanah $\pm 16.488 \text{ m}^2$. Dengan total luas bangunan $\geq 7.716 \text{ m}^2$. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 5 Mataram adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didalam juga mengadopsi Kurikulum yang bertaraf Internasional dari salah satu Negara OECD dan atau Negara maju lainnya. Selain itu SMA Negeri 5 Mataram menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dan yang terpenting juga pada proses pembelajaran dalam kelas menggunakan Bahasa pengantar berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris (*bilingual*). SMA Negeri 5 Mataram memiliki Tenaga Pendidik berjumlah 55 orang yang terbagi dalam dua kategori yaitu guru PNS dan non PNS, Guru PNS berjumlah 48 orang dan non PNS berjumlah 7 orang. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 27 orang yang terbagi dalam pegawai tetap berjumlah 5 orang dan Pegawai Tidak Tetap (GTT) berjumlah 22 orang.

Visi SMA Negeri 5 Mataram yaitu, mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang menghasilkan insan bertakwa, cerdas, sehat, kreatif dan berdaya saing global. Sedangkan misi yaitu, meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang tercermin dalam perilaku ahlak mulia, mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif, mengembangkan potensi diri secara optimal, membangun semangat kompetisi yang positif dalam menghadapi persaingan global, menjalin kerjasama dengan sekolah atau institusi lain baik didalam maupun diluar negeri. Pelasanaan dan pengembangan kurikulum SMA Negeri 5 Mataram menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menamatkan studinya dalam kurun waktu yang lebih singkat yaitu 2 tahun. Program pengembangan kurikulum meliputi program kurikuler dan program ekstrakurikuler. Program kurikuler meliputi, mata pelajaran Matematika dan IPA, mata Pelajaran Bahasa Inggris, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, mata pelajaran Seni Budaya. Program Ekstrakurikuler ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 5 Mataram yaitu, Remaja Islam SMAN 5 Mataram (RISMA), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Basket, Paduan Suara, Paskibra, Pramuka, Dance, English Club, Percution (sejenis Drum Band).

Proses pembelajaran SMA Negeri 5 Mataram menggunakan konsep belajar tuntas (*mastery learning*). Prinsip-prinsip pembelajarannya yaitu, mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dikuatkan penambahan jam pelajaran tertentu dan penyesuaian waktu belajar dalam rangka memberikan penguatan, pengayaan, perluasan, pendalaman, penambahan dan pengembangan terhadap Standar Nasional Pendidikan, menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru (*joy of Discovery*) yang tidak tertambat pada tradisi/kebiasaan proses belajar yang lebih mementingkan ingatan (*recall*), menggunakan media pendidikan yang bervariasi dan melibatkan teknologi, menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (*bilingual*), menggunakan bahan ajar, buku teks, modul dan lembar kerja siswa (*students worksheet*) bahasa Inggris sebagian atau seluruhnya, dan mengembangkan program remedial untuk menjamin ketuntasan belajar peserta didik pada setiap jenjang/kelas.

Sistem penilaian yang dikembangkan pada program RSBI di SMA Negeri 5 Mataram adalah sistem penilaian berbasis kompetensi. Sistem penilaian yang dikembangkan berdasarkan konsep *mastery* (ketuntasan) yang menekankan penguasaan kompetensi oleh individu pelajar. Peserta didik secara individual dituntut menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan indikator hasil belajar dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing mata pelajaran. Penilaian dikembangkan menggunakan instrumen *paper and pencil test*. Selama proses pembelajaran, setiap mata pelajaran menekankan penggunaan teknik test yaitu *paper and pencil* sebagai alat penilaian dan biasanya dilakukan

pada penilaian ulangan baik ulangan harian, Mid dan Semester dan ulangan kenaikan kelas.

Ruang kelas di SMA Negeri 5 Mataram dilengkapi dengan 2 unit Laboratorium Komputer, Ruang Multimedia, Laboratorium bahasa, Laboratorium IPA (Fisika), Laboratorium IPA (Biologi dan Kimia), Perpustakaan, Koperasi Guru dan Siswa, Bahan ajar dalam bahasa Indonesia dan Inggris, Bahan ajar elektronik, dan Layanan Web site melalui situs sekolah. Sedangkan model penerimaan siswa baru berdasarkan acuan dari pemerintah, model penerimaan siswa baru di SMA Negeri 5 Mataram yaitu membuka pendaftaran lebih awal dibandingkan sekolah non RSBI. Hal ini dilakukan karena adanya banyak penilaian dan persyaratan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah itu sendiri. Adapun aturan dan syarat penerimaan siswa baru di SMA Negeri 5 Mataram yaitu, Tes Akademik, nilai Raport tidak boleh kurang dari 7,5, adanya Tes Psikotest, seleksi NIM/nilai Ujian Nasional, Minat dan Bakat, ramah sosial, (siswa kurang mampu tetapi berprestasi diberikan kesempatan untuk mengikuti belajar di SMA Negeri 5 Mataram).

Pembahasan

Tingkat efektivitas implementasi penyelenggaraan RSBI di SMAN 5 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 5 Mataram dengan memakai instrumen standar evaluasi ketercapaian R-SMA-BI yang dikembangkan oleh direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, yang berbentuk software. Adapun struktur temuan penelitian ini dimulai dari : Standar Pengelolaan, Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar pembiayaan. Data hasil penelitian evaluasi Penyelenggaraan R-SMA-BI di SMA Negeri 5 Mataram disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 5 Mataram dengan memakai instrumen standar evaluasi ketercapaian RSBI yang dikembangkan oleh direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa skor hasil penilaian yaitu 776 dari total skor maksimum 1000, dan nilai rata-rata 75%. Artinya bahwa, tingkat efektivitas

penyelenggaraan RSBI di SMA Negeri 5 Mataram masih belum memenuhi standar ideal RSBI yaitu dengan kategori cukup baik. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa ada hambatan dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 5 Mataram. Adapun ketercapaian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 5 Mataram, dari 8 komponen menunjukkan adanya kecenderungan ketidaktercapaian berada pada standar tambahan yang menjadikan sekolah itu disebut RSBI. Pada standar Pengelolaan di SMA Negeri 5 Mataram yang merupakan standar RSBI yang belum dipenuhi yaitu, target mutu TU maupun komite bertaraf internasional. Sekolah tidak melaksanakan kegiatan evaluasi dan refleksi atas realitas program RKT. Faktor penyebab dari ketidaktercapaian faktor ini adalah kurang adanya inisiatif dari kepala, kepala sekolah dan dinas pendidikan sebagai pengawas dalam pelaksanaan Penyelenggaraan Sekolah bertaraf Internasional.

Tabel 1. Hasil Evaluasi delapan Standar RSBI

No	8 SNP	Perolehan	Kriteria
1	Stand. Pengelolaan	90%	Baik
2	Standar Isi	63%	Kurang Baik
3	SKL	51%	Kurang Baik
4	Standar Proses	84%	Cukup Baik
5	Standar Penilaian	86%	Baik
6	Standar Pendidik & kependidikan	78%	Cukup Baik
7	Standar Sarana prasarana	82%	Cukup Baik
8	Stand. Pembiayaan	63%	Kurang Baik

Pada standar isi, Standar RSBI yang belum tercapai adalah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) belum dilengkapi dengan rujukan kurikulum negara maju dan sekolah belum memenuhi kandungan isi materi pelajaran memenuhi kriteria standar internasional. Pengembangan standar isi kurikulum tersebut sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan akan tetapi harus mengacu kepada standar isi dan kompetensi nasional. Untuk sekolah rintisan bertaraf internasional perlu pengembangan standar isi dari sekolah unggul dari negara OECD, peluang ini belum terlaksana secara maksimal sebab belum adanya sekolah unggul dari negara OECD atau negara maju lainnya yang dijadikan rujukan sehingga sekolah mengalami kesulitan

untuk mengadaptasi dan mengadopsi standar isi sekolah maju. Pada standar kompetensi lulusan R-SMA-BI kondisi saat ini SMA Negeri 5 Mataram dalam kapasitasnya sebagai sekolah Rintisan Bertaraf Internasional belum mencapai standar kompetensi lulusan sekolah unggul dinegara OECD dan/atau Negara maju lainnya. Komponen tambahan yang belum terpenuhi yaitu, sekolah belum mewujudkan lulusan yang setara dengan sekolah unggul dan belum mampu berkolaborasi pada taraf internasional. Hal ini disebabkan oleh banyak prestasi sekolah atau output yang belum dihasilkan. Kondisi SMA Negeri 5 Mataram saat ini dalam kapasitasnya sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional belum mencapai standar proses setara dengan standar proses sekolah unggul di negara OECD dan atau negara maju lainnya, sebab masih ada mata pelajaran utama seperti ilmu Sosial yang belum menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajarannya. Pada mata pelajaran lain yang diprioritaskan yang walaupun penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar dalam proses pembelajaran tetapi banyak hal yang belum dilakukan seperti: menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris, menghasilkan tulisan berbahasa Inggris, berkomunikasi berbahasa Inggris dan menjelaskan materi pelajaran berbahasa Inggris. Pada Standar Penilaian RSBI di SMA Negeri 5 Mataram yang belum tercapai secara maksimal antara lain adalah sekolah belum melakukan kerjasama dalam meningkatkan standar penilaian belajar yang setara dengan sekolah unggul/lembaga dari negara OECD. Ketidaktercapaian standar penilaian ini karena sekolah sama sekali belum melakukan kerja sama dengan sekolah unggul dan sekolah juga belum menggunakan tenaga ahli dalam penjamin mutu untuk meningkatkan standar penilaian belajar yang setara dengan sekolah unggul bertaraf internasional.

Berdasarkan analisis penulis, tidak berjalannya suatu program lebih disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan spesifik suatu program atau sumber daya yang ada tidak memiliki kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk itu perlu menata ulang pengelolaan sekolah dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara benar yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang lain. Sumber daya lain yang dimaksudkan untuk menggantikan kelemahan sumber daya yang ada disekolah, yaitu menggunakan tenaga ahli penjamin mutu dari luar sekolah SDM sekolah.

Standar tenaga pendidik dan kependidikan tingkat ketercapaian sesuai standar R-SMA-BI masih sangat rendah dengan kata lain berkategori kurang baik, Sub komponen tambahan standar RSBI yang belum dilakukan SMA Negeri 5 Mataram yaitu persentasi guru yang telah melaksanakan model mengajar melalui lesson studi hanya mencapai 40,2% - 60%, guru dan kepala sekolah belum memiliki strata pendidikan S2/S3. Faktor lain yang cukup memberikan kontribusi terhadap ketidak tercapaian standar R-SMA-BI adalah kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal, antara lain belum mampu membangun jejaring internasional, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneurship yang kuat.

Pada Standar sarana prasarana RSBI ada tiga hal yang dijadikan standar tambahan yaitu (1) setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK, (b) perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK diseluruh dunia, (3) dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik dan lain sebagainya. Beberapa fasilitas yang baru terpenuhi di SMA Negeri 5 Mataram yaitu terdapat ruang multimedia, ruang unjuk seni budaya, dan alat olahraga sudah terpenuhi. Akan tetapi ruang kelas perpustakaan masih belum memenuhi standar mutu pendidikan bertaraf internasional. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk melengkapi fasilitas tersebut dengan segera sebab sarana prasarana atau fasilitas pendidikan seperti perpustakaan dan ruang kelas akan berdampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar. Dalam pengadaan sarana prasarana harus melalui analisis kebutuhan tujuan pembelajaran.

Standar layanan pembiayaan di SMA Negeri 5 Mataram sampai saat ini belum memenuhi standar sekolah bertaraf internasional dengan kategori cukup baik bahkan bisa dikatakan terjadi kesenjangan, karena masih banyak penerapan sistem informasi keuangan yang efisien belum dilakukan seperti: (a) sistem layanan online, (b) layanan bank di sekolah, (c) layanan pembayaran berbasis komputer. Sistem layanan yang disebutkan diatas nampaknya harus segera direalisasikan untuk efisiensi dan mengurangi kebocoran keuangan sekolah, disamping itu untuk mempermudah pengontrolan keuangan yang masuk. Karena bagaimanapun juga biaya pendidikan itu adalah amanah dari masyarakat yang harus digunakan sesuai

dengan kebutuhannya. Dari paparan diatas dan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, SMA Negeri 5 Mataram dalam penyelenggaraan RSBI hanya mencapai nilai 75% (kategori kurang baik). Artinya, masih banyak Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar tambahan yang bertaraf Internasional yang belum terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 5 Mataram masih belum efektif dan terjadi Kesenjangan (*discrepancy*).

Hambatan-hambatan penyelenggaraan RSBI

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan RSBI yaitu, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang *Human Relation* terutama keluar negeri masih sangat kurang, belum terjalin hubungan secara formal dengan sekolah salah satu negara maju (*sister school*), SDM tenaga pendidik dan kependidikan untuk melanjutkan pendidikan masih sangat kurang, belum adanya team khusus untuk mengurus dan mengoptimalkan program RSBI, fasilitas dalam hal ini sarana dan prasarana belum terpenuhi sepenuhnya, proses pembelajaran dalam memperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari negara anggota OECD yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan masih sangat susah untuk dilakukan, belum merealisasikan perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses kesumber pembelajaran berbasis TIK ke seluruh dunia, komite sekolah belum bisa menggali sumber keuangan selain dari orang tua siswa.

Manajemen Pengelolaan Penyelenggaraan RSBI di SMA Negeri 5 Mataram.

Di atas telah dijelaskan dalam analisis data hasil penelitian bahwa implementasi penyelenggaraan RSBI di SMA Negeri 5 Mataram berkatategori baik. Beberapa model yang bercirikan pelaksanaan manajemen SMA Negeri 5 Mataram yaitu memiliki rencana kerja jangka menengah (RKJM), rencana kerja Tahunan (RKT), memiliki target mutu bagi siswa dan bagi guru bertaraf internasional, menerapkan standar ISO dalam peningkatan dan penjamin mutu sekolah sesuai dengan 8 SNP, menerapkan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel, sekolah memiliki rencana

alokasi biaya operasional sekolah dan lain-lain. Pelaksanaan manajemen RSBI di SMA Negeri 5 Mataram masih ada beberapa sub komponen yang belum dilaksanakan seperti, sekolah belum menerapkan model sistem informasi keuangan secara online, pengalokasian dana kepada siswa kurang mampu masih < 10%, dan sekolah belum melaksanakan kegiatan evaluasi dan refleksi atas realisasi program RKT.

Perumusan Strategis

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 50 menyatakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang bertaraf internasional. Merujuk pada UNESCO (2002) menyatakan bahwa secara universal mutu pendidikan mencakup 5 komponen kunci yaitu, (1) apa yang siswa peroleh (2) lingkungan pendidikan (3) isi, (3) Proses (5) outcome. Idealnya dalam mengembangkan sekolah bertaraf internasional mampu menjawab tantangan untuk menghasilkan produk bermutu sehingga jelas perbedaan antara lulusan RSBI dan bukan RSBI. Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi dalam mempercepat pencapaian RSBI, sebaiknya sekolah dalam hal ini kepala sekolah mengaplikasikan dan merumuskan manajemen strategis dalam konteks pendidikan yaitu.

a) Konsep Strategis

Dalam Pendidikan, Manajemen strategis adalah suatu proses yang berkesinambungan, komponen yang ada dalam satu sama lain saling berkaitan. Oleh sebab itu dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tindakan yang menentukan arahan strategis lembaga pendidikan diarahkan demi pemenuhan tujuan dan sasaran organisasi dalam lingkungan yang dinamis merupakan dasar manajemen strategi sebuah kelembagaan pendidikan. Kepala sekolah dalam tinjauan manajemen strategis merupakan kunci dasar yang dapat mengarah pada tingkat keberhasilan yang salah satunya dilakukan melalui berbagai aktifitas efektif, efisien dan inovatif. Peran utama pemimpin dalam dunia persekolahan merupakan aktivitas sinergis yang didalamnya meliputi pengambilan keputusan, mengelola informasi dan mengelola orang-orang yang ada dalam sekolah.

b) Manajemen strategis dalam proses pendidikan

Tahapan-tahapan proses sebagai pendekatan model yaitu, Merumuskan visi misi yang melibatkan seluruh unsur stakeholders sekolah baik internal maupun eksternal, baik primer, skunder ataupun tersier dengan dipimpin oleh pucuk pimpinan sekolah, Analisis kebutuhan mendatang dan lingkungan eksternal dan peluang bagi sekolah, Analisis kebutuhan mendatang dan lingkungan eksternal serta menetapkan suatu alat untuk membantu mengiktisarkan diagnosa lingkungan, Analisis kondisi internal yang memberikan kekuatan yang dapat digunakan perencanaan strategis dan kelemahan yang menghambat strategi atau yang perlu ditanggulangi, menggambarkan sejumlah alternatif strategis, memperluas pembahasan untuk menguraikan cara-cara pelaksanaan strategi, menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi cara mengajar dalam memilih alternatif strategi, menguraikan alokasi sumber daya, struktur organisasi dan proses perencanaan pendidikan dan pengajaran, membahas kebijakan yang harus disusun bagi bidang-bidang fungsional dan aspek-aspek kepemimpinan dalam pelaksanaannya, melakukan umpan balik untuk menentukan apakah strategi itu berjalan dan mengambil langkah-langkah agar strategi itu berjalan

c) Kepala Sekolah

Dalam menghadapi kompleksitas pada organisasi sekolah, diperlukan personil yang mempunyai kemampuan untuk meminimalkan kompleksitas masalah. Salah satu komponen personil yang menjadi tumpuan sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan, (a) mencurahkan banyak waktu untuk pengelolaan dan koordinasi proses belajar mengajar, dan (b) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orang tua, siswa dan anggota masyarakat disekitarnya. Merujuk Stoner dalam Wahjusumijo (2011, p.96), menyatakan bahwa, ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilakukan dalam suatu organisasi yaitu, bekerja dengan dan melalui orang lain, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan, berfikir secara realistis dan konseptual, adalah juru pengarah, adalah seorang politisi, adalah seorang diplomat, dan mengambil keputusan yang sulit. Dengan demikian kepala sekolah merupakan pemain utama dalam

proses manajemen strategis di lingkungan per-sekolahan dan menjadi kunci dasar yang dapat mengarah pada tingkat keberhasilan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 5 Mataram berkategori cukup baik, dilihat dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar sekolah bertaraf internasional di Negara maju. Tingkat ketercapaian delapan SNP dan standar sekolah bertaraf internasional adalah 75%. Hambatan-hambatan penyelenggaraan RSBI di SMA Negeri 5 Mataram yaitu, menjalin hubungan dengan sekolah bertaraf internasional diluar negeri atau mengembangkan *sister school* masih belum terlaksana dengan baik. Standar Pendidik dan Kependidikan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang *Human Relation* terutama keluar negeri masih sangat kurang, SDM tenaga pendidik dan kependidikan masih rendah, belum ada team khusus untuk mengurus dan mengoptimalkan program RSBI di SMA Negeri 5 Mataram, belum terpenuhi secara maksimal, perpustakaan belum dilengkapi dengan sarana digital, dan model pembelajaran belum diperkaya dengan model pembelajaran sekolah unggul dari negara OECD atau negara maju lainnya. Manajemen implementasi penyelenggaraan RSBI di SMA Negeri 5 Mataram berkategori baik. Manajemen pengelolaan yang belum dilakukan seperti tidak tersedia dokumen data perkembangan mutu bidang akademik, tidak terdapat dokumen pembinaan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan sekolah, tidak ada dokumentasi hasil pengukuran pencapaian standard an sekolah tidak melaksanakan kegiatan evaluasi dan refleksi atas realisasi program Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Saran

Pemerintah perlu melibatkan pihak-pihak terkait dalam membuat kebijakan yang berhubungan langsung dengan kebijakan yang akan diterapkan, sehingga sasaran yang ingin dicapai bisa terwujud dan tidak terjadi pro dan kontra atas kebijakan yang telah dibuat. Pemerintah sebaiknya memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga sekolah khususnya sekolah yang berlabel RSBI bukan dengan cara menghapuwas kebijakan yang

dibuat. Sekolah sebaiknya memberikan kesempatan dalam peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan baik peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan dan peningkatan kemampuan jangka panjang dengan meningkatkan strata pendidikan bagi pendidik atau tenaga kependidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sekolah senantiasa memperluas dan meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah menjadi fasilitator untuk memberdayakan *stakeholder* secara maksimal dan simultan.

Daftar Pustaka

- Diknas. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA BI) edisi-3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Fattah, N. (2012). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of educational program*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Kerlinger, F.N. (2006). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press/copyright.
- Mardapi, D. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 78 tahun 2009, tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. (2010). *Global Report on Adult Learning and Education. Reprinted With Minor Revision*. Hamburg: Germany. 58

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.